

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN KINERJA GURU DI WILAYAH KECAMATAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN

Nurhidayati

Prodi Pendidikan Fisika Univ. Muhammadiyah Purworejo

e-mail: nurhiday_200344@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan iklim sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di 3 sekolah SMK Negeri di kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Responden penelitian ini adalah guru SMK yang berjumlah 42 orang dipilih berdasarkan teknik *multistage random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen divalidasi menggunakan analisis butir dengan rumus "*Product Moment Pearson*". Sedangkan reliabilitas diukur menggunakan "*Alpha Cronbach*". Analisis data menggunakan teknik korelasi yang terdiri dari korelasi sederhana, korelasi parsial dan korelasi ganda, serta teknik regresi yang terdiri dari regresi linier dan regresi ganda. Hipotesis yang diuji: (1) Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kinerja guru (2) Terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan kinerja guru (3) Terdapat hubungan positif antara konsep diri guru dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Penelitian menemukan: (1) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,570$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 56,271 + 0,435 X_1$; (2) terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,688$ dan $\hat{Y} = 7,493 + 0,731 X_2$ dan (3). Terdapat hubungan positif antara konsep Diri dan Iklim Sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan koefisien Korelasi. $R_{y,12} = 0,776$ dan $\hat{Y} = -5,998 + 0,291 X_1 + 0,594 X_2$.

Kata kunci: Konsep diri, iklim sekolah, kinerja guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi suatu bangsa, dan bangsa Indonesia sepenuhnya menyadari hal tersebut, dengan demikian mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan tujuan yang sangat penting dalam mengisi kemerdekaan Indonesia, hal itu tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada alinea keempat. Oleh karena itu sektor pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan di sekolah dapat dikatakan sebagai faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam melahirkan

sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih lagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga perkembangan era reformasi dan globalisasi yang makin menuntut kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan dari berbagai sektor, peranan guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih akan tertuntut untuk memiliki kinerja yang maksimal.

Dalam merencanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif.

Dengan memperhatikan tugas, peranan dan tanggung jawab guru yang semakin berat, maka guru memerlukan berbagai dukungan yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal disini adalah konsep diri dari dalam diri guru tersebut, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru dalam hal ini iklim sekolah.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hubungan konsep diri dan iklim sekolah dengan kinerja guru.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi tiga yaitu kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel Konsep Diri (X₁) dan Iklim sekolah (X₂) sebagai variabel bebas.

Selanjutnya variabel penelitian ini dihubungkan antara satu dengan yang lain. Adapun pola hubungan itu adalah: (1) hubungan antara variabel X₁ dengan Y; (2) hubungan antara variabel X₂ dengan Y; (3) hubungan antara variabel X₁ dan Variabel X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari variabel kinerja guru didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut. Rentang skor teoritis antara 24 sampai dengan 120; sedangkan skor empiris didapatkan 94 sampai dengan 112. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 103,17; median sebesar 105,50 dan modus adalah 95. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 5,843 dan varians sebesar 34,142.

2. Konsep Diri (X_1)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari variabel konsep diri, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: Rentang skor teoritis antara 26 sampai dengan 130; sedangkan skor empiris didapatkan 94 sampai dengan 121. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 107,71; median sebesar 108 dan modus adalah 114. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 7,655 dan varians sebesar 58,599.

3. Iklim Sekolah (X_2)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari variabel iklim sekolah, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: Rentang skor teoritis antara 31 sampai dengan 155; sedangkan skor empiris didapatkan 120 sampai dengan 140. Nilai rata-rata didapatkan sebesar 130,95; median sebesar 131,50 dan modus adalah 129. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 5,504 dan varians sebesar 30,290.

Hubungan antara Konsep Diri dengan Kinerja Guru

Hasil penelitian ini telah memberikan bukti empirik bahwa variabel-variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis pertama, antara konsep diri dengan kinerja guru. Hasilnya mengungkapkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 56,271 + 0,435 X_1$ yang telah teruji keberartiannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata setiap penambahan atau penurunan satu skor konsep diri akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan sebesar 0,435 skor kinerja guru pada konstanta 56,271. Selanjutnya melalui hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,570 sebesar dan koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,325. Yang mempunyai makna bahwa 32,5% variasi yang terjadi dalam kecenderungannya meningkatkan kinerja guru dapat dijelaskan oleh konsep diri melalui persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 56,271 + 0,435 X_1$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan pernyataan pendapat yang menyatakan bahwa kinerja guru akan menjadi efektif apabila guru mempunyai konsep diri yang positif.¹

¹ Clara R Pudjijoyanti. 1991. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.h, 63.

Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kinerja Guru

Dalam pengujian hipotesis kedua, hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Hasilnya mengungkapkan terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 7,493 + 0,731 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada $\alpha = 0,05$. Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata setiap penambahan atau penurunan satu skor iklim sekolah akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan sebesar 0,731 pada konstanta 7,493 pada skor kinerja guru. Selanjutnya melalui hasil pengujian koefisien korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,688 dan koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,474 hal ini mempunyai makna bahwa 47,4% variasi yang terjadi dalam kecenderungannya meningkatkan kinerja guru dapat dijelaskan oleh iklim sekolah melalui persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 7,493 + 0,731 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Griffin yang menyatakan Kinerja ditentukan oleh tiga hal, yaitu : kemampuan, motivasi dan lingkungan.² Dari temuan diatas maka disimpulkan bahwa makin kondusif iklim sekolah maka makin tinggi kinerja guru.

Hubungan antara Konsep Diri dan Iklim Sekolah secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

Pengujian hipotesis ketiga, merupakan pengujian secara bersama-sama hubungan antara konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru yang ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 29,583 dengan P -value sebesar 0,000. dan persamaan regresinya $\hat{Y} = -5,998 + 0,291 X_1 + 0,594 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata setiap penambahan atau pengurangan satu skor X_1 dan satu skor X_2 akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan sebesar 0,291 dan 0,594. Hal ini berarti makin positif konsep diri guru dan makin kondusif iklim sekolah maka makin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya 60,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$)

²Ricky W. Griffin.1987. *Management*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company, h. 398.

sebesar 0,776 dan koefisien determinasi (R^2_{y12}) diperoleh sebesar 0,603 melalui persamaan regresi multipel $\hat{Y} = -5,998 + 0,291 X_1 + 0,594 X_2$ yang telah teruji keberartiannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Hugh yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam organisasi, yaitu (1) kemampuan / keterampilan individu dalam melaksanakan tugasnya, (2) persepsi terhadap tugas orang-orang sekelilingnya dan situasi kerjanya, (3) kepribadiannya yang meliputi kebiasaan dan karakteristik yang dimilikinya, (4) motivasi, (5) sumber serta sistem organisasi, seperti: kepemimpinan, penghargaan, fasilitas dan struktur organisasi.³

Sementara itu, kekuatan variabel bebas telah diuji melalui teknik korelasi parsial. Dari pengujian korelasi parsial antara konsep diri dengan kinerja guru dan iklim sekolah di kontrol, diperoleh korelasi koefisien parsial konsep diri dengan kinerja guru dengan mengontrol iklim sekolah sebesar 0,495 dengan *P-value* sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa hubungan parsial antara konsep diri dan kinerja guru dengan mengontrol iklim sekolah adalah signifikan. Hasil pengujian ini memberikan informasi bahwa hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian, menciptakan konsep diri yang positif dan terkendali akan berdampak pada kinerja guru. Sedangkan pada pengujian korelasi parsial antara iklim sekolah dengan kinerja guru dan konsep diri di kontrol, diperoleh koefisien korelasi $r_{y1.2}$ 0,641 dengan *P-value* sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hubungan parsial antara iklim sekolah dan kinerja guru dengan mengontrol konsep diri adalah sangat signifikan.

Hasil pengujian korelasi parsial diatas, memberikan petunjuk bahwa ternyata iklim sekolah lebih besar kontribusinya terhadap kinerja guru di banding dengan konsep diri. Perbedaan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi determinasi $r_{y1.2} < r_{y2.1}$ atau $0,495 < 0,64$. Selain itu perbedaan ini didukung oleh hasil pengujian korelasi sederhana antara variable X_1 dengan Y dan variable X_2 dengan variable Y . Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,325 dan determinasi r^2_{y2} sebesar 0,474. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh iklim sekolah terhadap skor kinerja guru lebih besar dibandingkan dengan kontribusi konsep diri terhadap skor kinerja guru. Namun demikian, mengingat kuatnya hubungan antara variabel konsep diri dan iklim sekolah secara sendiri-

³Ibid., h.25

sendiri atau bersama-sama, berarti bahwa pencapaian tingkat kinerja guru dapat diprediksi melalui pendekatan kedua variabel tersebut tidak dapat diabaikan. Pendekatan ini menjadi cukup penting karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dalam upaya untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kinerja, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,570 dengan t_{hitung} sebesar 4,392. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja guru.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan t_{hitung} sebesar 5,998. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik iklim sekolah maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,776 dengan F_{hitung} sebesar 29,583. Hasil ini memberikan makna bahwa apabila konsep diri dan iklim sekolah secara bersama-sama ditingkatkan maka akan meningkatkan kinerja guru.

Saran

1. Untuk para Guru

- 1) guru hendaknya berusaha mengembangkan konsep dirinya dan berperan serta secara aktif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.
- 2) guru hendaknya melibatkan diri melalui proses interaksi secara positif dan harmonis dengan semua unsur yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini peningkatan kerja guru.
- 3) Guru hendaknya memiliki inisiatif dan kreativitas dalam upaya peningkatan kinerjanya baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

2. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Kepala Sekolah hendaknya memberikan kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi dan minat guru.
- 2) Pola kepemimpinan yang diterapkan hendaknya berdasarkan pola kesetaraan atau kemitraan bukan pola penguasa dan yang dikuasai.
- 3) Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa salah satu faktor yang menyebabkan individu melakukan interaksi interpersonal adalah bila ia memperoleh ganjaran berupa bantuan, dorongan moril, pujian atau penguatan.

3. Untuk Dinas Pendidikan

- 1) Dinas Pendidikan hendaknya melakukan penelitian mengenai kinerja guru.
- 2) Dinas Pendidikan hendaknya memberikan pengalaman kelompok secara intensif kepada guru, memberikan proses konseling dan mengadakan pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan konsep diri.
- 3) Dalam proses rekrutmen guru hendaknya konsep diri dijadikan salah satu bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, Joan Ross dan F. James Calhoun. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Terjemahan: R.S Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Alan, Anderson H, dan Denis Barker.1991. *Efective Enterprise and Change*. Management. Massacuset: Black well Publisher, Ltd.
- Arikunto, Suharsimi.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atwater, Eastwood. 1997. *Psychology of Adjusment: Personal Growt in A Changing World*. Engewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Azwar, Syarifuddin. 1997. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Briggs, leslie J. 1979. *Instructional Design: Principles and Aplication*. New Jersey.
- Bruno, Frank. J. *Adjusment and Personal Growth: Seven Pathways*. New York: John Wiley and Sons, inc.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, dan Perkembangan Perilaku*, terjemah Eddy. Jakarta: Arcan.

- Calhoun, James F. Dan Joan Ross dan Accocella. 1990. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Terjemah R. S. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Changing Your Self-Concept and Building Self Esteem*, h.4.
(<http://menthelp.net/psychhelp/chap14/chap14d.htm>.)
- Davis, Keith. 1982. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. Metro Manila: McGraw Hill, Inc.
- Davis, Keith and John W. Newstrom. 1993. *Perilaku Dalam Organisasi*. Terjemahan Agus Darma. Jakarta: Erlangga.
- Esposito, Cynthia. 1999. *Learning in Urban Blight: School Climate and its effect on the School Performance of Urban, minority, low-income children*. The School Psychology Review Vol. 28 No.3
- Gibson, James L., John M. Ivancevich and James H. Donnelly. 1985. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Texas: Business Publications.
- Griffin, Ricky W. 1987. *Management*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Hasibuan, Malayu S. P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Hoy, Wayne K., and Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research and Practuces*. New York. Random House Inc.
- Mondy, R. Wayne 1988, Robert E. Holmes dan edwin B. Flippo, *Management: Concept and Practices* ,Boston: Allyn and bacon, Inc.
- Muhammad , Arni. 1986. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Owens,Robert G. 1991.*Organizational Behavior in Education* . Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Paisey, Alan.1992. *Organization and Management in Schools*. London: Longman House Publishing.
- Pidarta, Made.1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pudjijogyanti, Clara R. 1991. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.
- Rahmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Stoner, James A. F. 1978. *Management*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sudjana, Nana.1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Yulk, Gary. 1994. *Leadership In Organizations*. New Jersey: Prentice-Hall International, inc., h.

Zurcher, Louis A.. 1985. Jr. And Ralph H. Turner. *The Mutable Self: A Self Concept For Social Change*. London: Sage Publication Inc.